



Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025

The Influence of the Explicit Instruction Learning Model on the Persuasive Text Writing Skills of Grade VII Students at SMP Negeri 1 Balige in the 2024/2025 Academic Year

Leben Panggabean^{1✉}, Berliana Simanjuntak²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *posttest only control group design*, melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing terdiri dari 32 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis menulis teks persuasi yang dinilai berdasarkan lima aspek: kelengkapan isi, gagasan, kalimat ajakan, tata bahasa, dan ejaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model *Explicit Instruction* memiliki rata-rata nilai 78,28, melebihi nilai KKM yang ditetapkan (75) dan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 62,65. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,466 > t_{tabel} = 1,669$ pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis teks persuasi. Dengan demikian, model ini efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis.

Kata Kunci: *Explicit Instruction; menulis; teks persuasi; SMP; pembelajaran bahasa.*

Abstract

This study aims to determine the influence of the Explicit Instruction learning model on the persuasive writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Balige in the 2024/2025 academic year. The research employed an experimental method using a posttest only control group design, involving two groups: an experimental class and a control class, each consisting of 32 students. The instrument used was a written test to compose persuasive texts, assessed across five aspects: content completeness, ideas, persuasive sentences, grammar, and spelling. The results showed that students taught using the Explicit Instruction model achieved an average score of 78.28, surpassing the minimum passing grade (75) and significantly higher than the control group's average of 62.65. The t-test analysis indicated a t-value of $6.466 > 1.669$ at a 0.05 significance level, suggesting a significant effect of the Explicit Instruction model on students' persuasive writing skills. Thus, the model is effective for improving writing skills in Indonesian language learning.

Keywords: *Explicit Instruction; writing; persuasive text; junior high school; language learning.*

Copyright (c) 2025 Leben Panggabean, Berliana Simanjuntak.

✉ Corresponding author : Leben Panggabean

Email Address : panggabeanleben@gmail.com

Received 10 April 2025, Accepted 05 Mei 2025, Published 23 Mei 2025

Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan memiliki peran esensial dalam membantu siswa untuk menyampaikan gagasan dengan logis, sistematis, dan meyakinkan. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan menulis teks persuasi sangat penting untuk dikembangkan. Teks persuasi menuntut siswa untuk tidak hanya menguasai aspek bahasa tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dalam merumuskan argumen yang solid dan mampu memengaruhi pembaca (Simbolon et al., 2019). Sayangnya, dalam praktiknya, kemampuan menulis teks persuasi di kalangan siswa SMP masih tergolong rendah. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya strategi pembelajaran yang jelas dan eksplisit, serta minimnya latihan terstruktur adalah dua faktor utama yang menyebabkan keadaan ini (Telaumbanua & Harefa, 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks persuasi siswa (Simbolon et al., 2019). Di samping itu, strategi pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, seperti metode diskusi kelompok, juga dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir argumentatif siswa (Panjaitan et al., 2022; Sulistiani, 2023). Dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, mereka diharapkan dapat berbagi ide, serta menyampaikan argumentasi mereka dengan lebih jelas dan terstruktur.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks persuasi adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*. Model ini merupakan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, dirancang untuk memberikan instruksi yang jelas kepada siswa mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Pendekatan ini meliputi beberapa tahapan, yang biasanya terdiri dari persiapan siswa, penyampaian tujuan pembelajaran, presentasi materi, latihan terarah, dan evaluasi (Febriyanti et al., 2024). Dalam model ini, pengajar berperan aktif dengan memberikan instruksi yang eksplisit, yang sangat membantu siswa dalam memahami konsep secara prosedural dan deklaratif (Ramafisela, 2024). Kejelasan dalam instruksi ini memungkinkan siswa untuk melakukan proses belajar yang lebih terfokus dan mendalam, yang penting untuk perkembangan intelektual mereka.

Model Pembelajaran *Explicit Instruction* telah mendapat pengakuan luas sebagai pendekatan yang efektif dalam pengajaran menulis. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran yang eksplisit dalam berbagai pengajaran, termasuk menulis berkontribusi pada peningkatan hasil pembelajaran siswa, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis teks akademik dan genre tertentu (Cumming et al., 2016; Datchuk et al., 2025; Graham et al., 2017). Menurut Graham et al. (2017), siswa yang mendapatkan instruksi eksplisit dan terstruktur cenderung menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan menulis mereka, karena instruksi ini memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap struktur penulisan dan keterampilan berpikir kritis. Ini juga sejalan dengan temuan Datchuk et al., (2025), yang menegaskan perlunya penilaian instruksional dalam proses pengajaran yang mendukung pembelajaran efektif.

Dalam pembelajaran bahasa di sekolah menengah, fokus pada teks persuasi merupakan aspek penting, mengingat genre ini membutuhkan kemampuan untuk menyusun argumen dan menggunakan bahasa yang persuasif. Penelitian oleh Bouwer et al. (2018) menunjukkan bahwa instruksi yang terfokus pada strategi dan refleksi secara signifikan

meningkatkan kualitas tulisan siswa, memberikan bukti lebih lanjut mengenai pengaruh positif dari model eksplisit terhadap hasil belajar menulis. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti yang dicontohkan oleh Zheng et al. (2016), juga dapat memperkuat model ini dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih individual dan berpusat pada siswa.

Meski terdapat bukti yang mendukung efektivitas Model Pembelajaran *Explicit Instruction*, masih ada beberapa kekosongan yang perlu diperhatikan. Pertama, banyak penelitian yang ada lebih berfokus pada pendidikan tinggi atau siswa dengan kebutuhan khusus, mendorong perlunya eksplorasi lebih dalam di tingkat SMP (Faggella-Luby et al., 2020; Romig et al., 2018). Oleh karena itu, kurangnya data spesifik mengenai implementasi dan dampak model ini terhadap siswa kelas VII dalam menulis teks persuasi merupakan ruang yang belum terisi dalam literatur.

Selanjutnya, ada keterbatasan dalam penelitian yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil, seperti motivasi dan latar belakang siswa, yang juga dapat berkontribusi pada kesuksesan instruksi eksplisit. Penelitian oleh Seçer & Çelikoğlu (2017) menunjukkan bahwa memahami latar belakang dan keterampilan awal siswa dapat membantu meningkatkan efektivitas intervensi pembelajaran. Dalam hal ini, integrasi metakognisi dan strategi pengaturan diri juga dianggap penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks persuasi yang berkualitas, tetapi kurang diteliti dalam kerangka *Explicit Instruction* (Murnan & Cornell, 2023; Shanahan et al., 2023).

Terakhir, banyak penelitian yang mengeksplorasi pengaruh teknologi dalam instruksi tidak cukup mengkaji dampak spesifik terhadap keterampilan menulis, dan lebih menekankan pada penggunaan teknologi secara umum (Collins et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi gap ini dengan meneliti secara mendalam pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Balige. Dengan demikian, penelitian yang berfokus pada pengaruh model pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang signifikan dan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di tingkat menengah, khususnya dalam konteks kemampuan menulis persuasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks persuasi melalui model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025; 2) untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025; dan 3) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen *Two Group Post Test Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balige pada Tahun Pembelajaran 2024/2025, tepatnya pada semester genap. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah tersebut telah memenuhi syarat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian, terutama dari segi jumlah peserta didik yang memadai. Kedua, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya dengan topik dan materi yang sama, sehingga memungkinkan adanya kebaruan dalam pelaksanaan penelitian. Ketiga, kondisi sekolah tersebut dinilai representatif dalam menggambarkan karakteristik sekolah formal di wilayah Balige, Kabupaten Toba Samosir. Keempat, dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik di sekolah ini masih menunjukkan keterlibatan yang rendah, khususnya dalam aktivitas belajar menulis, sehingga menjadi latar yang relevan untuk menguji efektivitas model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige pada Tahun Pembelajaran 2024/2025. Jumlah total siswa kelas VII di sekolah tersebut adalah 195 siswa yang tersebar dalam enam kelas. Rincian jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah kelas VII-A sebanyak 32 siswa, kelas VII-B sebanyak 32 siswa, kelas VII-C sebanyak 32 siswa, kelas VII-D sebanyak 33 siswa, kelas VII-E sebanyak 33 siswa, dan kelas VII-F sebanyak 33 siswa. Keseluruhan siswa dari keenam kelas tersebut membentuk populasi yang menjadi dasar dalam pengambilan sampel penelitian ini.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *cluster sampling* karena jumlah siswa di setiap kelas relatif sama dan tidak memerlukan persentase tertentu. Teknik ini dilakukan secara acak sederhana tanpa mempertimbangkan strata, sehingga setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan mengocok potongan kertas yang diberi nomor, lalu dua potongan diambil secara acak oleh ketua kelas. Berdasarkan hasil pengundian, kelas VII-A terpilih sebagai kelas eksperimen dan VII-B sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 32 siswa, sehingga total sampel berjumlah 64 siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes tertulis yang diberikan pada saat pretest dan posttest. Siswa diminta menulis teks persuasi, dan hasil tulisan dinilai berdasarkan aspek-aspek kemampuan menulis teks persuasi yang telah ditetapkan. Penilaian dilakukan berdasarkan lima aspek, yaitu kelengkapan isi, gagasan, kalimat ajakan, tatabahasa, dan ejaan. Masing-masing aspek dinilai dengan rentang skor 0–20, sehingga total skor maksimal adalah 100. Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversikan menjadi nilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jalannya eksperimen dalam penelitian ini terdiri atas dua pertemuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, dilakukan pretest di kedua kelas. Di kelas kontrol, siswa diminta menulis teks persuasi secara individu dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Guru memberikan penjelasan, membagikan tugas, dan siswa mengerjakan soal tanpa diskusi kelompok. Sementara itu, di kelas eksperimen, proses awal juga dimulai dengan pretest namun pada pertemuan berikutnya, diberikan posttest menggunakan Model Pembelajaran Explicit Instruction. Dalam sesi ini, siswa dibentuk dalam kelompok untuk berdiskusi dan menulis teks persuasi berdasarkan tema fenomena alam. Guru membimbing siswa secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah eksplisit dalam pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan pengumpulan hasil tugas dan evaluasi ringan. Prosedur ini dirancang untuk membandingkan efektivitas pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks persuasi. Kedua variabel ini saling berkaitan untuk mengukur sejauh mana pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dari data yang telah terkumpul. Langkah pertama adalah menyusun data pre-test dan post-test ke dalam tabel, kemudian menghitung nilai rata-rata (mean) menggunakan rumus $Mx = \sum fx / N$, di mana Mx adalah rata-rata, $\sum fx$ adalah jumlah perkalian frekuensi dengan skor, dan N adalah jumlah sampel. Selanjutnya, dihitung standar deviasi untuk mengetahui penyebaran data, dilanjutkan dengan perhitungan standar error dari mean untuk mengetahui tingkat kesalahan rata-rata sampel. Setelah itu, dicari perbedaan standar error antara pre-test dan post-test menggunakan rumus SEM1-M2. Analisis ini dilakukan setelah data memenuhi syarat uji normalitas dan homogenitas, untuk memastikan bahwa data layak dianalisis secara statistik.

Uji persyaratan dan analisis data dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui

apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, dan hasilnya dibandingkan antara nilai L_o dan L_{tabel} . Jika $L_o < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok sampel homogen. Uji ini menggunakan rumus $F_{hitung} = S1^2 / S2^2$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data memiliki varians yang sama atau homogen. Terakhir, uji hipotesis menggunakan teknik t-test untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test guna melihat perbedaan signifikan. Rumus yang digunakan dan keputusan diambil berdasarkan nilai t_o yang dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika $t_o > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka H_o ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari perlakuan yang diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Bagian ini menyajikan temuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian diperoleh melalui pemberian tes tertulis (*pretest* dan *posttest*) kepada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model *Explicit Instruction* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Analisis data dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pada masing-masing kelompok serta untuk melihat perbedaan signifikan antara keduanya. Adapun uraian hasilnya disajikan secara sistematis berdasarkan hasil tes, analisis statistik, serta pengujian hipotesis.

1. Analisis Data Kelas Kontrol

Tabel 1. Data Perolehan Nilai Kemampuan Menulis Teks Persuasi di kelas Kontrol
ASPEK PENILAIAN

No	Nama Siswa						SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5		
1	Andrian P. Tambunan	15	15	10	15	15	70	70
2	Agung Jefri Sihombing	10	15	15	10	10	60	60
3	Airin Simangunsong	15	15	15	15	15	75	75
4	Amelia Putri Siahaan	10	15	10	10	5	50	50
5	Amos Jeremia Aruan	15	20	10	15	20	80	80
6	Arta Aminarti Panjaitan	10	5	10	10	10	45	45
7	Aura Pesta B. Tampubolon	15	10	15	15	10	65	65
8	Berlian Theresia Sitohang	15	10	10	15	10	60	60
9	Cristela Ramos Manurung	15	15	15	15	15	75	75
10	Dion Jesaya Tambunan	15	5	10	10	10	50	50
11	Eirene Carlin Gulo	10	10	10	10	5	45	45
12	Febrianti Tambunan	15	15	10	15	15	70	70
13	Jen Ayub Perulu	10	10	15	10	15	60	60
14	Jesica Merri N. Napitupuli	10	10	10	10	10	50	50
15	Johannes Maruli Napitupulu	15	15	15	15	15	75	75
16	Junifer Firmansyah	10	10	5	10	15	50	50
17	Kasisa Bella Siahaan	10	15	15	15	15	70	70
18	Kevin Sebastian Tampubolon	15	15	15	15	10	70	70
19	Loly Chiquita Sitohang	15	10	10	10	15	60	60

20	Marisi Sri Rezaki	10	10	10	10	15	55	55
21	Mikarl Siahaan	15	15	10	15	10	65	65
22	Nita Septari Marpaung	10	15	10	10	10	55	55
23	Noor Cahaya Simanjuntak	20	15	10	15	15	75	75
24	Olip Oliver Aritonang	15	15	10	15	10	65	65
25	Paian BM. Sianipar	15	10	10	10	10	55	55
26	Pande Doli Siagian	15	15	15	5	15	65	65
27	Patrio Setia N, Zendrato	10	15	10	10	15	60	60
28	Priska Maulina P. Aruan	10	10	15	10	10	55	55
29	Rafael Hutagaol	15	15	15	15	15	75	75
30	Rimmy Tahita Hutagalung	15	10	15	10	10	60	60
31	Sayro Simangunsong	20	15	20	15	10	80	80
32	Veronika D. Simanjuntak	10	15	10	15	10	60	60
TOTAL								2005
RATA-RATA								62,65

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah 62,65, yang termasuk dalam kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, dicapai oleh 2 siswa, sedangkan nilai terendah adalah 45, juga diperoleh oleh 2 siswa.

Deskripsi data distribusi frekuensi kemampuan menulis teks persuasi pada kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.2 berikut. Data ini menggambarkan sebaran nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Kelas Kontrol

X	F	FX	(X- $\bar{X}$)	(X- $\bar{X}$) ²	F(X- $\bar{X}$) ²
45	2	90	-17.65	311,52	623,04
50	4	200	-12.65	160,02	640,08
55	4	220	-7.65	58.52	234,08
60	7	420	-2.65	7.02	49.14
65	4	260	2.35	11,22	44,88
70	4	280	7.35	54,02	208,08
75	5	375	12.35	152,52	762,6
80	2	160	17.35	301,02	602,04
Σ	32	2005			$\Sigma = 3.163,94$

Dari data tabel di atas, dapat diketahui rata-rata, standar deviasi dan standar error hasil kelas control sebagai berikut:

Dari data tabel di atas, dapat diketahui rata-rata, standar deviasi dan standar error hasil kelas control sebagai berikut:

a. Rata-rata

$$\begin{aligned}
 M_x &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}} \\
 &= \frac{2005}{32} \\
 &= 62,65
 \end{aligned}$$

b. Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{3.163,94}{32}}$$

$$= \sqrt{98,87}$$

$$= 9,94$$

c. Standar error

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE = \frac{9,94}{\sqrt{32-1}}$$

$$= \frac{9,51}{6}$$

$$= 1,787$$

Dari perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu: baik, cukup dan kurang. Adapun ketentuannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Identifikasi Kecenderungan Hasil Nilai Kelas Kontrol

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	0	0%	Sangat Baik
70-84	11	34,37%	Baik
55-69	15	46,87%	Cukup
40-54	6	18,75%	Kurang
00-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa distribusi kemampuan menulis teks persuasi pada kelas kontrol menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa (34,37%) berada dalam kategori baik, 15 siswa (46,87%) dalam kategori cukup, dan 6 siswa (18,75%) dalam kategori kurang. Tidak terdapat siswa yang memperoleh kategori sangat baik maupun sangat kurang. Secara umum, kecenderungan hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa di kelas kontrol berada pada kategori yang cukup hingga baik, sehingga dapat dikatakan berada dalam kondisi yang normal dan wajar.

2. Analisis Data Kelas Eksperimen

Bagian ini menyajikan hasil analisis data kemampuan menulis teks persuasi siswa pada kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025. Data nilai siswa diperoleh melalui penilaian berdasarkan lima aspek, yaitu kelengkapan isi, gagasan, kalimat ajakan, tata bahasa, dan ejaan. Rincian data perolehan nilai disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Perolehan Nilai Kemampuan Menulis Teks Persuasi Di kelas Eksperimen
ASPEK PENILAIAN

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	SKOR	NILAI
1	Angel Asnawie Naibaho	15	10	15	15	15	70	70
2	Askha Putri E. Siahaan	20	15	15	15	15	80	80
3	Awan Siagian	15	15	15	15	15	75	75
4	Berlian R. Tampubolon	20	15	20	20	10	85	85

5	Callista T. M. Harianja	20	10	15	15	15	75	75
6	Chintya L. Pasaribu	20	20	20	15	15	90	90
7	Christoper Manurung	15	10	15	15	15	70	70
8	Cinta M. Tampubolon	15	10	10	15	20	70	70
9	Christanty Pangaribuan	15	15	15	15	15	75	75
10	Febri Yanti M. Sitorus	20	20	15	15	15	85	85
11	Grace Abigael Gultom	15	10	15	15	15	70	70
12	Jeremi A. Sitanggang	15	15	10	15	15	70	70
13	Jisrel B, Situmorang	20	20	20	15	20	95	95
14	Jovanca Belicia Maryati	15	15	15	10	15	70	70
15	Kesya N.C. Panjaitan	20	15	15	15	15	80	80
16	Khesia Olevia Waruwu	20	15	20	20	15	90	90
17	Lamtiar L. Napitupulu	15	15	20	15	20	85	85
18	Laura M. Napitupulu	15	15	15	15	15	75	75
19	Layla MR Tampubolon	20	10	20	15	15	80	80
20	Marcelo S. Sianipar	20	20	20	20	15	95	95
21	Marvel B. Aritonang	15	20	15	15	15	80	80
22	Mitchel Adi Chara	15	15	20	15	15	80	80
23	Nagita V. L. Sihombing	15	10	10	15	10	60	60
24	Nurchahaya I, Siahaan	15	20	15	20	15	85	85
25	Nurhidaya Simatupang	15	10	15	10	10	60	60
26	Raju D, Hutagaol	20	20	15	20	20	95	95
27	Rendi Simanjuntak	15	10	15	15	15	70	70
28	Renni R.G. Simatupang	15	20	15	15	15	80	80
29	Sarah R.C. Aritonang	15	15	20	15	15	80	80
30	Yehezkiel Simangunsong	15	15	15	15	15	75	75
31	Yogi DM. Napitupulu	20	15	20	15	15	85	85
32	Yuli Nurnada Siahaan	15	15	10	20	10	70	70
T O T A L							2505	
Nilai Rata-rata							78.28	

Berdasarkan deskripsi data pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada kelas eksperimen adalah 78,28. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, dicapai oleh 3 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 60, yang diperoleh oleh 2 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan menulis siswa dalam kelas eksperimen tergolong baik.

Deskripsi distribusi frekuensi kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025 pada kelas eksperimen disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Kelas Eksperimen

X	F	FX	(X- $\bar{X}$)	(X- $\bar{X}$) ²	F(X- $\bar{X}$) ²
60	2	120	-18,28	234,15	668,3
70	8	560	-8,25	68,06	544,48
75	5	375	-3,25	10,56	52,8
80	7	560	1,72	2,96	20,65
85	5	425	6,72	45,15	225,75
90	2	180	11,72	137,15	274,7

95	3	285	16,72	279,55	838,65
Σ	32	2.505			$\Sigma = 2.625,33$

Dari data tabel di atas, dapat diketahui rata-rata, standar deviasi dan standar error hasil kelas eksperimen sebagai berikut:

a. Rata-rata

$$\sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$= \frac{2505}{32}$$

$$= 78,28$$

b. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{262533}{32}}$$

$$= \sqrt{82,041}$$

$$= 9,057$$

c. Standar error

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE = \frac{9,057}{\sqrt{32-1}}$$

$$= 1,628$$

Dari perhitungan di atas, maka data tersebut dapat dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu: sangat baik, baik dan cukup. Adapun ketentuannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Identifikasi Kecenderungan Hasil Nilai Kelas Eksperimen

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	10	31,25%	Sangat Baik
70-84	20	62,5%	Baik
55-69	2	6,25%	Cukup
40-54	0	0%	Kurang
00-39	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	32	100%	

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen menunjukkan kemampuan menulis teks persuasi dalam kategori “baik” yaitu sebanyak 20 siswa (62,5%). Selanjutnya, sebanyak 10 siswa (31,25%) berada pada kategori “sangat baik”, yang menunjukkan pencapaian kompetensi yang sangat optimal. Sementara itu, hanya 2 siswa (6,25%) yang berada pada kategori “cukup”, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori “kurang” maupun “sangat kurang”. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* secara umum mampu meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa secara signifikan, dengan kecenderungan hasil belajar berada pada kategori tinggi.

3. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Untuk menguji normalitas dapat digunakan uji normalitas Liliefors. Berikut tabel normalitas hasil kelas kontrol:

Tabel 7. Uji Normalitas Hasil Nilai Kelas Kontrol

X	F	F _{kum}	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	L
45	2	2	-1,77565	0,037895	0,0625	0,024605
50	4	6	-1,27264	0,101574	0,1875	0,085926
55	4	10	-0,76962	0,3125	0,243243	0,0911737
60	7	17	-0,2666	0,53125	0,351351	0,0136361
65	4	21	0,236419	0,59	0,567568	0,0622804
70	4	25	0,739437	0,770179	0,837838	0,011071
75	5	30	1,242455	0,89299	0,918919	0,044534
80	2	32	1,745473	0,951895	1	0,040451
L _{hitung}						0,136361
L _{tabel}						0,15412

Diketahui rata-rata kelas kontrol = 62,65 dengan N = 32, Standar deviasi = 9,94 dan standar error = 1,787.

1. Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{SD} \\
 &= \frac{45 - 62,65}{9,94} \\
 &= -1,77565
 \end{aligned}$$

Dengan demikian untuk mencari Z_i selanjutnya

2. Mencari F(Z_i)

Dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z dengan nilai -2,54259

Maka diperoleh 0,005502. Demikian untuk mencari F(Z_i) selanjutnya.

3. Mencari S(Z_i)

$$\begin{aligned}
 S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{N} \\
 &= \frac{2}{32} \\
 &= 0,0625
 \end{aligned}$$

Dengan demikian untuk mencari S(Z_i) selanjutnya.

4. L = F(Z_i) - S(Z_i)
= 0,037895 - 0,0625
= 0,024605

Dengan demikian untuk mencari L selanjutnya.

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh harga L_{hitung} = 0,136.361, dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata α = 0,05 dengan N = 32 maka diperoleh harga L_{tabel} = 0,1542 Dengan demikian, L_{hitung} < L_{tabel} (0,13 < 015). Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas control berdistribusi normal.

- a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Untuk menguji normalitas dapat digunakan uji normalitas Liliefors. Berikut tabel normalitas hasil kelas Eksperimen:

Tabel 8. Uji Normalitas Hasil Nilai Kelas Eksperimen

X	F	F _{kum}	Z _i	F(Z _i)	S(Z _i)	L
60	2	2	-2,01989	0,021697	0,0625	0,040803
70	8	10	-0,91492	0,180118	0,3125	0,132382

75	5	15	-0,36243	0,358515	0,46875	0,110235
80	7	22	-0,190055	0,575367	0,6875	0,112133
85	5	27	0,742541	0,77112	0,84375	0,07263
90	3	29	1,295028	0,902354	0,90625	0,003905
95	3	32	1,847514	0,967664	1	0,032336
L _{hitung}						0,132382
L _{tabel}						0,1542

Diketahui rata-rata kelas eksperimen = 78,28 dengan N=32, Standar deviasi= 9,05 dan standar error = 1,2

1. Bilangan Baku (Z_i)

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{SD} \\
 &= \frac{60 - 78,28}{9,05} \\
 &= \frac{-18,28}{9,05} \\
 &= -2,0198895
 \end{aligned}$$

Dengan demikian untuk mencari Z_i selanjutnya

2. Mencari F(Z_i)

Dengan menggunakan daftar distribusi normal tabel Z dengan nilai -2,09 Maka diperoleh 0,021697. Demikian untuk mencari F_{zi} selanjutnya.

3. Mencari S(Z_i)

$$\begin{aligned}
 S(Z_i) &= \frac{F_{kum}}{N} \\
 &= \frac{2}{32} \\
 &= 0,0625
 \end{aligned}$$

Dengan demikian untuk mencari S(Z_i) selanjutnya.

$$\begin{aligned}
 4. L &= F(Z_i) - S(Z_i) \\
 &= 0,021697 - 0,0625 \\
 &= -0,040803
 \end{aligned}$$

Dengan demikian untuk mencari L selanjutnya.

Berdasarkan tabel 4.8, maka diperoleh harga L_{hitung} = 0,13 dari daftar uji Liliefors dengan taraf nyata α = 0,05 dengan N = 32 maka diperoleh harga L_{tabel} = 0,1542. Dengan demikian, L_{hitung} < L_{tabel} (0,132 < 0,154). Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dilakukan uji homogenitas dua varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{s_2^2}{s_1^2} \\
 F_{hitung} &= \frac{90,63}{62,73} \\
 &= 1,44
 \end{aligned}$$

Maka diperoleh F_{hitung} = 1,44 dengan DK = 76 dari tabel distribusi f untuk α = 0,05 diperoleh F_{tabel} = 3,97. Hal ini membuktikan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) terdapat pengaruh positif dengan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025. Sebelum dilakukan uji hipotesis lebih dahulu di uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis.

Uji hipotesis penulisan dengan menggunakan T (test tertulis) yaitu dengan menggunakan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan untuk membandingkan dua nilai apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Rumus yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kedua hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}}$$

Keterangan :

t_o = Observasi

M_1 = Mean hasil post-test kelas eksperimen

M_2 = Mean hasil post-test kelas control

SE_{M1-M2} = Standar error perbedaan kedua kelompok

Dimana :

$$\begin{aligned} SE_{M1-M2} &= \sqrt{SE_{M1} + SE_{M2}} \\ &= \sqrt{1,628 + 1,787} \\ &= \sqrt{2,650 + 3,193} \\ &= \sqrt{5,843} \\ &= 2,417 \end{aligned}$$

Jadi :

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M1-M2}} \\ &= \frac{78,28 - 62,85}{2,417} \\ &= 6,466 \end{aligned}$$

Setelah t_o diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N_1 + N_2) - 2 = (32 + 32) - 2 = 62$. Pada t_{tabel} dengan $Dk = 62$ diperoleh taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 1,669$. Oleh karena itu t_o diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $= 6,466 > 1,669$, maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Pembahasan

Setelah seluruh prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan rancangan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025. Temuan ini didasarkan pada perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan *Explicit Instruction* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Keberhasilan model *Explicit Instruction* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks persuasi dapat dijelaskan melalui pendekatan sistematis yang dimilikinya, di mana pembelajaran dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan eksplisit. Strategi ini memudahkan siswa dalam memahami struktur teks persuasi, mengembangkan gagasan, dan menggunakan kalimat ajakan yang efektif. Hampir seluruh siswa di kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis, sebagaimana tercermin dari distribusi skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige. Penerapan pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan eksplisit secara

signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta pentingnya model tersebut dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai struktur teks persuasi dan dalam mengembangkan gagasan serta kalimat ajakan yang efektif.

Penelitian oleh Tiawati & Dwinitia (2019) telah menginvestigasi pengaruh model *Explicit Instruction* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan model ini terhadap peningkatan keterampilan menulis, dengan hasil yang terukur melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan model. Hal ini sejalan dengan penelitian di SMP Negeri 1 Balige, yang juga menunjukkan efektivitas model *Explicit Instruction*.

Selanjutnya, penelitian oleh Fadil & Ramadhan (2023) mengenai model RADEC dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menunjukkan hasil yang positif. Meskipun menggunakan pendekatan berbeda, kedua penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya struktur yang jelas dalam pengajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis. Temuan tersebut menggambarkan bahwa pendekatan yang sistematis dan berfokus pada langkah-langkah dalam proses menulis dapat sangat mendukung penguasaan materi oleh siswa, mencerminkan kesamaan dengan hasil penelitian pada model *Explicit Instruction* di SMP Negeri 1 Balige.

Namun, ada perbedaan dengan penelitian yang menggunakan model-model lain, seperti penelitian oleh Akmaliah et al. (2022). Penelitian ini menerapkan model *Discovery Learning* dan menemukan bahwa meskipun *Discovery Learning* memberikan hasil yang baik, pendekatannya lebih terbuka dan memungkinkan eksplorasi ide-ide siswa, bertolak belakang dengan pendekatan *Explicit Instruction* yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai strategi pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang baik, keberhasilan sangat bergantung pada konteks dan konten yang diajarkan.

Selain itu, penelitian oleh Nurafika et al. (2024) tentang model *Probing Prompting* menemukan bahwa penerapan model ini juga memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis. Namun, variasi dalam metode dan pendekatan instruksi dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil yang diperoleh, menunjukkan bahwa tidak ada satu metode pun yang dapat dikatakan paling efektif tanpa mempertimbangkan konteks dan tujuan pengajaran.

Secara keseluruhan, penelitian di SMP Negeri 1 Balige memperkuat argumen bahwa model *Explicit Instruction* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, yang sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menunjukkan hasil pengajaran yang baik dengan pendekatan terstruktur. Namun, variasi dalam hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan model pembelajaran yang dipilih, serta bagaimana masing-masing model dapat memberikan kontribusi yang berbeda dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Meskipun hasil penelitian ini menjanjikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu sekolah di SMP Negeri 1 Balige, yang dapat memengaruhi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, diperlukan penelitian serupa di lingkungan yang berbeda dengan berbagai karakteristik siswa. Kedua, faktor eksternal seperti latar belakang pendidikan siswa, motivasi, dan dukungan dari orang tua juga dapat memengaruhi hasil, tetapi penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel-variabel tersebut secara mendalam. Terakhir, durasi waktu intervensi menjadi keterbatasan. Penelitian yang lebih panjang dengan evaluasi jangka panjang akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai keberlanjutan dampak model pembelajaran ini terhadap kemampuan menulis siswa.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti melakukan eksplorasi lebih jauh tentang pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan memperhitungkan variabel-variabel tambahan yang mungkin memengaruhi hasil, seperti motivasi belajar siswa dan latar belakang sosial budaya. Selain itu, menerapkan desain penelitian yang lebih

komprehensif yang melibatkan beberapa sekolah dapat membantu dalam menguji validitas dan reliabilitas hasil. Penelitian ini juga bisa memasukkan perspektif siswa mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan data kualitatif yang kaya untuk melengkapi hasil kuantitatif. Terakhir, eksplorasi lebih lanjut terhadap penggunaan teknologi dalam mendukung model pembelajaran tersebut selama pembelajaran menulis dapat menjadi arah yang menarik, mengingat meningkatnya integrasi teknologi dalam pendidikan saat ini

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Explicit Instruction secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2024/2025. Siswa pada kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model Explicit Instruction memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,28, melebihi ambang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Sementara itu, siswa pada kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah menunjukkan capaian yang lebih rendah dengan rata-rata nilai 62,65, berada di bawah KKM. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($t_{hitung} = 6,466 > t_{tabel} = 1,669$, $\alpha = 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa model Explicit Instruction efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis teks persuasi dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterampilan literasi siswa secara sistematis dan terarah.

Daftar Pustaka

- Akmaliah, J. M., Supriadi, O., & Sinta Rosalina. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Fabel Siswa Kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 353–362. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1735>
- Bouwer, R., Koster, M., & van den Bergh, H. (2018). Effects of a strategy-focused instructional program on the writing quality of upper elementary students in the Netherlands. *Journal of Educational Psychology*, 110(1), 58–71. <https://doi.org/10.1037/edu0000206>
- Collins, P., Tate, T. P., & Warschauer, M. (2019). Technology as a Lever for Adolescent Writing. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 6(2), 194–201. <https://doi.org/10.1177/2372732219836440>
- Cumming, A., Lai, C., & Cho, H. (2016). Students' writing from sources for academic purposes: A synthesis of recent research. *Journal of English for Academic Purposes*, 23, 47–58. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2016.06.002>
- Datchuk, S. M., Young, M. K., Allen, A. A., & Zimmermann, L. M. (2025). How to Use Instructional Assessments for Explicit Instruction of Text-Writing Fluency. *Intervention in School and Clinic*, 60(4), 220–227. <https://doi.org/10.1177/10534512241302712>
- Ertuğrul Seçer, S. Y., & Çeliköz, N. (2017). The Role of Essay Writing Course, Given along with Comprehension-based Instruction, on the Writing Skill Development of High School Students. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 3(2), 297–312. <https://doi.org/10.32601/ejal.461026>
- Fadil, A. R., & Ramadhan, S. (2023). Pengaruh Model RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12(2), 368. <https://doi.org/10.26499/rnh.v12i2.6830>
- Faggella-Luby, M., Lindo, E., Jimerson, J. B., Payne, K., Keaney, L., & Buckley, K. (2020). A University-Lab School Writing Partnership Project: Benefits of Curriculum-Based

- Measures and Intervention for Students With Learning Differences. *The Reading Teacher*, 74(2), 230–236. <https://doi.org/10.1002/trtr.1938>
- Febriyanti, B. D., Ali, N., & Hidayat, R. K. (2024). Penerapan Model Explicit Instruction Pembelajaran Calistung Siswa Kelas 1 MIMA 34 Hasyim Asyari Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual*, 8(2), 257. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i2.715
- Graham, S., Collins, A. A., & Rigby-Wills, H. (2017). Writing Characteristics of Students With Learning Disabilities and Typically Achieving Peers. *Exceptional Children*, 83(2), 199–218. <https://doi.org/10.1177/0014402916664070>
- Lina Tiawati, R., & Dwinitia, S. (2019). Penerepan Model Explicit Instruction Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa SMP. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 102–110. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v1i2.36>
- Murnan, R., & Cornell, H. (2023). Digital Tools to Support Self-Regulation in the Writing Process for Exceptional Learners. *Journal of Special Education Technology*, 38(4), 547–554. <https://doi.org/10.1177/01626434231155936>
- Nurafika, D., Saleh, M., & Haliq, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galesong Selatan. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.59562/wl.v4i1.64198>
- Panjaitan, R. Y., Sirait, J., Saragih, V. R., Gusar, M. R. S., & Tambunan, M. A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 153–163. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1839>
- Ramafisela, L. (2024). Model Direct Instruction Learning Berbasis Metode Drill dalam Pembelajaran Teori Musik. *Grenek Music Journal*, 13(1), 133. <https://doi.org/10.24114/grenek.v13i1.55742>
- Romig, J. E., Sundeen, T., Thomas, C. N., Kennedy, M. J., Philips, J., Peeples, K. N., Rodgers, W. J., & Mathews, H. M. (2018). Using Multimedia to Teach Self-Regulated Strategy Development to Preservice Teachers. *Journal of Special Education Technology*, 33(2), 124–137. <https://doi.org/10.1177/0162643417746373>
- Shanahan, E., McMaster, K. L., Bresina, B. C., McKeveit, N. M., Choi, S., & Lembke, E. S. (2023). Teacher Predictors of Student Progress in Data-Based Writing Instruction: Knowledge, Skills, Beliefs, and Instructional Fidelity. *Journal of Learning Disabilities*, 56(6), 440–452. <https://doi.org/10.1177/00222194231157720>
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 05 MEDAN. *Kompetensi*, 12(2), 116–121. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.25>
- Sulistiani, N.-. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi melalui Metode Diskusi The Power of Five Peserta Didik Kelas IX MTsN 4 Blitar. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 17(1), 33–44. <https://doi.org/10.52048/inovasi.v17i1.391>
- Telaumbanua, N. W. Y., & Harefa, T. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran Means-Ends-Analysis. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 510–518. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.72>
- Zheng, B., Warschauer, M., Lin, C.-H., & Chang, C. (2016). Learning in One-to-One Laptop Environments. *Review of Educational Research*, 86(4), 1052–1084. <https://doi.org/10.3102/0034654316628645>